

Hadrah *banjaran* disajikan saat mengiringi prosesi sebaran apem YaaQowiyyu di desa Jatinom Klaten dengan iringan ansambel instrumen rebana, tam, bass drum, dan darbuka sebagai pengiring vokal. Lagu-lagu shalawat dalam hadrah *banjaran* dinyanyikan dengan teknik vokal grup (*koor*) dan terdapat bagian yang dinyanyikan secara khusus dengan vokal tunggal (*solo*). Hadrah *banjaran* disajikan diatas panggung terbuka yang terletak di dekat sendang *Klampeyan* dengan posisi para pemain musik hadrah duduk menghadap ke lapangan yang digunakan sebagai prosesi sebaran apem YaaQowiyyu di desa Jatinom Klaten.

Lagu-lagu yang disajikan dalam upacara sebaran apem YaaQowiyyu diantaranya berjudul “Bisyahri” yang ditampilkan dengan permainan hadrah *banjaran*. Dalam lagu tersebut, terdapat 10 (sepuluh) birama nada yang terdiri dari 4 (empat) birama sebagai bentuk kalimat tanya dan 6 (enam) birama nada yang berfungsi sebagai bentuk kalimat jawab dalam satu periode (putaran) melodi vokal dan dinyanyikan dengan teknik vokal *koor* (grup). Instrumen yang digunakan dalam mengiringi vokal berupa alat musik rebana dan bass drum atau jidor.

Hadrah *banjaran* disajikan dengan iringan instrumen rebana, tam, dan bass drum atau jidor sebagai pengiring vokal. Lagu yang dibawakan dalam hadrah *banjaran* diantaranya berjudul “Sa’duna Fiddunya” dan dinyanyikan dalam bentuk vokal *koor* dan terdapat bagian khusus yang dinyanyikan dengan vokal *solo*. Dalam satu periode lagu “Sa’duna Fiddunya” terdapat 16 (enam belas) birama nada yang dibagi menjadi 2 (dua) bagian lirik lagu yaitu bagian lirik lagu

“A” dan bagian lirik lagu “B”. Bagian lirik lagu “A” dan “B” pada lagu “Sa’duna Fiddunya”, masing-masing memiliki bentuk kalimat tanya dan kalimat jawab yang terdiri dari 4 (empat) birama sebagai kalimat tanya dan 4 (empat) birama berfungsi sebagai kalimat jawab. Lirik lagu pada bagian “A” dinyanyikan dalam bentuk vokal *koor* dengan iringan instrumen rebana, tam, dan bass drum. Pada lirik lagu bagian “B” dinyanyikan dengan vokal solo dengan iringan instrumen rebana, tam, dan darbuka.

Upacara sebaran apem YaaQowiyyu di desa Jatinom Klaten dalam perayaannya, terdapat dua gaya permainan musik hadrah yaitu permainan hadrah *pepikiran* dan hadrah *banjaran*. Masing-masing gaya permainan musik hadrah memiliki peranan dan fungsi yang berbeda dalam prosesi upacara sebaran apem YaaQowiyyu. Permainan hadrah *pepikiran* dalam upacara sebaran apem YaaQowiyyu di desa Jatinom Klaten berfungsi sebagai pengiring arak-arakan gunungan kue apem dari masjid besar Jatinom menuju lokasi sebaran apem yang berada di lapangan dekat dengan sendang *Klampeyan* sedangkan permainan hadrah *banjaran* berfungsi sebagai pengiring jalannya upacara sebaran apem YaaQowiyyu yang disajikan oleh kelompok kesenian hadrah Mahbaba.

Kesenian musik hadrah dalam upacara sebaran apem YaaQowiyyu di desa Jatinom klaten memiliki fungsi khusus terhadap masyarakat. Seperti apa yang telah diuraikan oleh R.M Soedarsono mengenai seni pertunjukan memiliki fungsi yang beragam. Dalam hal ini, kesenian musik hadrah memiliki fungsi primer dan sekunder terhadap masyarakat melalui upacara sebaran apem YaaQowiyyu. Fungsi primer antara lain: (1) sebagai sarana ritual, (2) sebagai ungkapan atau

hiburan pribadi, (3) sebagai presentasi estetis sedangkan fungsi sekunder kesenian musik hadrah yang terdapat dalam masyarakat diantaranya: (1) sebagai pengikat solidaritas kelompok masyarakat, (2) sebagai media komunikasi massa.

Kesenian musik hadrah memiliki kedudukan penting terhadap jalannya upacara sebaran apem YaaQowiyyu melalui bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh tabuhan instrumen rebana, tam, bass drum, dan darbuka. Hal tersebut menunjukkan bahwa bunyi-bunyian ritual memiliki peranan penting dalam upacara yaitu sebagai pengantar atau bagian upacara, pengiring upacara, dan pendukung suasana upacara.¹ Kedudukan bunyi-bunyian dalam upacara sebaran apem YaaQowiyyu adalah sebagai berikut: (1) Sebagai pengantar atau bagian upacara, bunyi-bunyian, ritual, terutama do'a dan *piweling* yang dipanjatkan oleh *paraga* Ki Ageng Gribig yang berperan untuk mengantarkan atau melaksanakan upacara dari awal sampai akhir sehingga dapat dikatakan sebagai bagian dari upacara. (2) Sebagai pengiring upacara, bunyi-bunyian ritual digunakan untuk mengiringi bagian-bagian upacara yang diselenggarakan dari awal sampai akhir upacara. Dalam hal ini, sajian musik hadrah *pepesisiran* digunakan untuk mengiringi arak-arakan gunung kue apem. Hadrah *banjaran* digunakan untuk mengiringi prosesi puncak upacara sebaran apem YaaQowiyyu. (3) Sebagai pendukung suasana upacara, semua jenis bunyi-bunyian ritual agama dan budaya dapat mendukung suasana upacara yang religius, magis, ramai dan meriah. Sajian kesenian musik hadrah dalam upacara YaaQowiyyu dapat mendukung suasana prosesi sebaran apem melalui bunyi-bunyian yang dihasilkan melalui instrumen

¹I Wayan Senen, *Bunyi-Bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2015), 181.

rebana, tam, bass drum, dan darbuka sehingga alunan musik hadrah mampu memberikan suasana yang ramai dan meriah.

B. Saran

1. Pelestarian Budaya

Upacara YaaQowiyyu di desa Jatinom Klaten merupakan tradisi turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat desa Jatinom Klaten dengan media berupa kue apem sebagai bentuk penghormatan dan pengingat jasa-jasa Ki Ageng Gribig dalam menyebarkan agama Islam di pulau Jawa khususnya di desa Jatinom Klaten. Tradisi tersebut diharapkan dapat terus dijaga dan diwariskan kepada generasi penerus di desa Jatinom Klaten dan ciri khas masyarakat desa Jatinom yang gemar bersedekah melalui kue apem.

2. Regenerasi

Regenerasi sangat diperlukan untuk menjaga dan melestarikan kesenian yang telah diwariskan oleh generasi terdahulu khususnya kesenian yang terkait dalam upacara sebaran apem YaaQowiyyu di desa Jatinom Klaten sebagai bentuk *nguri-uri* budaya masyarakat desa Jatinom Klaten mengingat kesenian shalawatan atau *kuntulan* yang dulu dipergunakan sebagai pengiring upacara sebaran apem YaaQowiyyu.

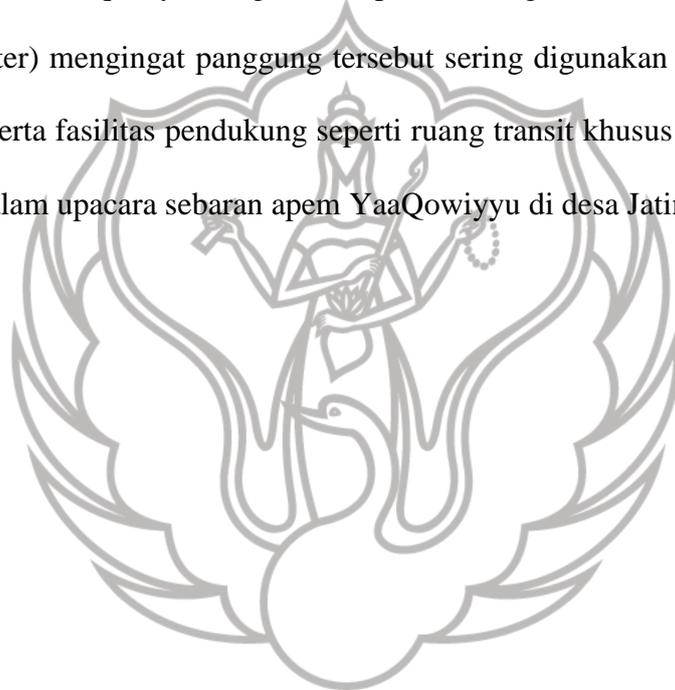
3. Dokumentasi

Pentingnya dokumentasi dalam upacara sebaran apem YaaQowiyyu di desa Jatinom Klaten sangat diperlukan sebagai arsip terutama dalam penyajian musik hadrah diharapkan adanya bentuk pendokumentasian khusus ke dalam

bentuk video maupun foto karena musik hadrah merupakan bagian penting dalam upacara tersebut dan sebagai bentuk penghargaan kepada para pelaku kesenian di wilayah Jatinom Klaten.

4. Peranan Pemerintah

Peranan serta dukungan dari pemerintah khususnya di wilayah Jatinom Klaten sangat diperlukan dengan adanya pembangunan infrastruktur di lokasi sebaran apem Yaaqowiyu dengan memperbaiki bagian lantai panggung terbuka (amphitheater) mengingat panggung tersebut sering digunakan untuk pementasan sendratari serta fasilitas pendukung seperti ruang transit khusus untuk para pelaku kesenian dalam upacara sebaran apem YaaQowiyyu di desa Jatinom Klaten.



KEPUSTAKAAN

- Akbarjawi Al-As'ari, Aqimuddin. 2017. "Mitologi Tradisi Yaaqawiyyu di Kalangan Warga Jatinom, Klaten (Studi Deskriptif Kualitatif Tradisi Yaaqawiyyu Sebagai Sistem Tanda Berdasarkan Perspektif Roland Barthes)". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Anwar, Ilham Choirul. *Dalil-Hadis Tentang Keistimewaan Hari Jumat: Doa & Amalan Sunnah*. <https://tirto.id/dalil-hadis-tentang-keistimewaan-hari-jumat-doa-amalan-sunnah-gemp.html>. akses 15 Juli 2021.
- Amaliyah, Efa Ida. 2015. "Relasi Agama dan Budaya Lokal: Upacara Yaqowiyyu Masyarakat Jatinom Klaten", dalam *Fikah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, Vol. III, No. 1: 39-42.
- Brainly. <https://brainly.co.id/tugas/13003620.html>. akses 15 Desember 2021.
- Darmoko. 2019. "Pemikiran Mitis Akulturatif dalam Teks Ki Ageng Gribig", dalam *Kawruh: Journal of Language Education, Literature, and Local Culture*, Vol. I No. 2: 23-26.
- Dhavamony, Mariasusai. 1995. *Fenomologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Djohan. 2010. *Respon Emosi Musikal*. Bandung: CV. Lubuk Agung.
- Fitria, Putri. 2014. *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta: Buku Pustaka.
- Hasan A, Muhammad Gozali. 2009. "Upacara Ya-qowiyyu dan Perubahan Sosial Masyarakat Jatinom". Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Jakarta, Ensiklopedia. *Darbuka Seni Musik*. <http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/darbuka--seni-musik?lang=id.html>. akses 02 Desember 2021.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Koentjaraningrat. 1986. *Pengantar Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.

- _____. 2014. *Pengantar Antropologi 1*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kurniawan, Aris. *Sastra: Pengertian, Sejarah, Jenis, Fungsi, Ciri dan Unsur Sastra*. <https://www.gurupendidikan.co.id/sastra/.html>. akses 22 November 2021.
- Maharrani, Anindhita. *Yaqowiyu, tradisi sebar apam di Klaten*. <https://lokadata.id/artikel/yaqowiyu-tradisi-sebar-apam-di-klaten.html>. akses 09 Januari 2022.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode Penelitian dalam Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P.D. Putra. Jayapura: Jayapura Center of Music.
- Nur Islami, Mona Erythrea., M. Ikhsanudin. “Simbol dan Makna Ritual Yaaqawiyu Jatinom Klaten”, dalam *Jurnal Media Wisata*, Vol. 12, No. 2: 106-107.
- Oka Parwata, Anak Agung Gede, I Nyoman Wita, Anak Agung Istri Ari Atu Dewi, I Gusti Ngurah Dharma Laksana, dan I Gusti Agung Mas Rwa Jayantiari. 2016. *Memahami Hukum dan Kebudayaan*. Bali: Pustaka Ekspresi.
- Oviyanti Adelia Martha, Warih Handayaningrum. 2021. “Pembelajaran musik hadrah Al-Banjari pada grup El-Hasanuddin di desa Tebel kecamatan Gedangan kabupaten Sidoarjo”, dalam *IN PRESS: Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol. 11 No. 1: 3-6.
- Pangrawit, Marto. 1975. *Pengetahuan Karawitan*. Surakarta: ASKI.
- Purwana, Edy. 1994. “Slawatan Dalam Upacara Tradisional Saparan Di Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten”. Skripsi untuk menempuh derajat Strata 1 Program Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 2015. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Rosita, Tami. 2012. “Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Tradisi Yaa Qawiyu Yang Mengandung Unsur Islam Jawa Di Dusun Jatinom, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, Jateng”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Daerah, Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

- Saputro, Alfian Ricky. 2008. “Nilai-nilai Pendidikan Akhlaq dalam Tradisi Ya Qowiyyu di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 2017”, Skripsi untuk mencapai derajat Sarjana S-1 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
- Senen, I Wayan. 1997. “Aspek Ritual Musik Nusantara”. Pidato Ilmiah Dies XIII Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- _____. 2015. *Bunyi-bunyian dalam Upacara Keagamaan Hindu di Bali*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia.
- Soedarsono, R.M. 1998. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Stein, Leon. 2011. *Structure and Style; The Study and Analysis of Musical Forms (Expanded Edition), Struktur dan Gaya Studi Analisis Bentuk-Bentuk Musikal (Edisi Perluasan) ed. Andre Indrawan*. Yogyakarta: UPT Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
- Sukotjo. 2004. *Teks dan Konteks dalam Musik Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Sunyoto, Agus. 2017. *Atlas Wali Songo*. Tangerang: Pustaka IIMaN.
- Suyanto. 2018. “Makna “Sakral” dalam Tradisi Budaya Jawa”, dalam *LAKON: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang*, Vol. XV, No. 2: 70-74.
- Tradisinesia. <https://inibaru.id/tradisinesia/berebut-apem-pembawa-berkah-di-tradisi-sebar-apem-yaqowiyyu.html>. akses 21 Juli 2021.
- Wijayani, Oktina Trias. 2016. “Makna Simbolik Tradisi Saparan Yaa Qowiyyu di Desa Jatinom Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Jawa Tengah”, Skripsi untuk mencapai derajat Strata 1 Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Semarang.

Narasumber

Agung Hendro, 46 tahun, Pengurus kelompok hadrah Mahbaba Desa Batur Tegalrejo, Kecamatan Ceper Klaten, Jawa Tengah.

Choirudin Yuzrin Ryantara, 17 tahun, Anggota kelompok hadrah Mahbaba Desa Batur Tegalrejo, Kecamatan Ceper Klaten, Jawa Tengah.

Mohammad Ali, 51 tahun, Koordinator bidang kerohanian Pengelola Pelestari Peninggalan Ki Ageng Gribig (P3KAG) Desa Suran, Kecamatan Jatinom Klaten, Jawa Tengah.

Mohammad Daryanta, 58 tahun, Sekretaris Pengelola Pelestari Peninggalan Ki Ageng Gribig (P3KAG) Desa Jatinom, Kecamatan Jatinom Klaten, Jawa Tengah.

